

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab utama penyakit kardiovaskuler di seluruh dunia salah satunya adalah hipertensi, yang menjadi persoalan kesehatan yang serius dan tak jarang tidak disadari oleh penderitanya, dikarenakan berkembang secara diam-diam sehingga berpotensi mengancam nyawa yang menyebabkan lebih dari 10 juta kematian diseluruh dunia (World Health Organization, 2023). Hipertensi adalah tekanan darah yang melebihi 140/90 mmHg (Oparil et al., 2018). Hipertensi menyebabkan pembuluh darah yang mengangkut darah dari jantung ke seluruh tubuh mengalami tekanan yang lebih tinggi. Peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal menyebabkan tekanan darah meningkat secara tidak teratur setelah pemeriksaan tekanan darah (Aryantiningsih & Silaen, 2018; Wulandari et al., 2023).

Hipertensi merupakan penyakit yang bersifat degeneratif yang pada dasarnya tidak stabil serta sulit dikendalikan dengan baik melalui pengobatan. Hipertensi cenderung diderita oleh lansia, hal ini disebabkan proses penuaan seperti kekakuan pembuluh darah yang akibatnya memaksa jantung bekerja lebih keras sehingga meningkatkan tekanan darah. (Hajri & Suprayitna, 2022). Faktor yang mempengaruhi hipertensi diantaranya faktor konsumsi garam, makanan berlemak, dan tingkat stress (Surayasa et al., 2023). Lansia dengan konsumsi garam tinggi cenderung lebih banyak mengalami pra-hipertensi

dibandingkan yang konsumsi garamnya normal, karena garam berlebih dapat meningkatkan volume plasma, curah jantung, dan tekanan darah. Selain itu, konsumsi makanan berlemak dan tingkat stres yang tinggi juga meningkatkan risiko hipertensi serta berbagai penyakit seperti jantung, stroke, obesitas, dan gangguan pencernaan yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat (Leszczak et al., 2024; Wahyuni et al., 2024; Walther & Wirtz, 2023).

Diperkirakan 22% populasi global mengalami hipertensi, yang menjadikannya salah satu masalah kesehatan utama di dunia (Lu et al., 2020). *World Health Organization* berharap setiap negara harus dapat menurunkan jumlah penderita hipertensi sampai 25 % dari total populasi, termasuk Indonesia. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia di tahun 2018 tercatat sebanyak 63,22% di kelompok usia 60-74 tahun (Kemenkes, 2019). Di provinsi Jawa Tengah penderita hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 78,51%, di Kabupaten Purworejo sendiri sebanyak 25,4 % (Suminar, 2023). Hasil wawancara dengan perawat yang bertugas mendata kasus hipertensi di Kecamatan Kaligesing, diketahui bahwa pada tahun 2024 terdapat 512 penderita hipertensi di Desa Kaligono, dari total 2.054 kasus hipertensi yang tercatat di seluruh wilayah Kecamatan Kaligesing.

Tingginya kejadian hipertensi ini sebenarnya dapat dicegah atau dapat diupayakan supaya tidak terjadi melalui peningkatan pengetahuan dengan menggunakan edukasi. Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat, serta membentuk perilaku yang berdampak pada kesehatan, termasuk kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan kesehatan. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak

pada penderita hipertensi yang memungkinkan dapat mengalami komplikasi, mempengaruhi kepatuhan terhadap pola makan yang disarankan, meningkatkan risiko hipertensi dan mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi (Aji et al., 2023; Mustar et al., 2021). Sebagian penderita masih belum memahami tentang pola makan sehat dalam mengontrol tekanan darah, sehingga berisiko memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Defisit pengetahuan merupakan ketidakmampuan dalam memperoleh informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI, 2017a), sedangkan edukasi kesehatan berfokus pada pembelajaran manajemen faktor risiko dan pola hidup sehat (PPNI, 2017b).

Peran perawat dalam mengatasi masalah hipertensi pada lansia, dalam hal edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan pasien mengenai pengelolaan faktor risiko seperti konsumsi garam, makanan berlemak, tingkat stres, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi. Edukasi yang diberikan perawat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pasien terhadap pentingnya gaya hidup sehat, mendorong kepatuhan terhadap pengobatan dan diet yang dianjurkan, serta mencegah terjadinya komplikasi akibat defisit pengetahuan (Kemenkes, 2024). Perawat juga membantu keluarga dalam memahami kondisi pasien sehingga dapat mendukung proses perawatan secara optimal dalam pengendalian hipertensi jangka panjang (Ayaturahmi et al., 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, namun keterbatasan jumlah tenaga kesehatan serta minimnya pelaksanaan promosi kesehatan secara langsung di

lapangan menjadi hambatan serius yang memunculkan defisit pengetahuan, khususnya pada kelompok rentan seperti lansia penderita hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif, terstruktur, dan langsung oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat agar informasi yang diberikan tidak hanya sampai, tetapi juga benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lusida et al., 2023).

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi, khususnya lansia mengenai pengelolaan penyakit melalui edukasi kesehatan yang tepat. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong peran aktif perawat dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran keluarga dalam mendukung perawatan lansia penderita hipertensi, sehingga mampu menurunkan risiko komplikasi dan membantu menekan angka kejadian hipertensi, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Kaligono.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menerapkan Asuhan Keperawatan Keluarga yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengelolaan Defisit Pengetahuan dengan Edukasi Proses Penyakit pada Tn. T di Desa Kaligono”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan defisit pengetahuan dengan edukasi proses penyakit pada Tn. T penderita hipertensi di desa Kaligono?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan defisit pengetahuan pada penderita hipertensi dengan edukasi proses penyakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengkajian defisit pengetahuan pada penderita hipertensi.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan defisit pengetahuan pada penderita hipertensi.
- c. Menggambarkan intervensi defisit pengetahuan pada penderita hipertensi.
- d. Menggambarkan implementasi edukasi proses penyakit pada penderita hipertensi.
- e. Menggambarkan evaluasi defisit pengetahuan pada penderita hipertensi.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis tentang edukasi proses penyakit untuk meningkatkan defisit pengetahuan pada penderita hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi kajian pembelajaran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan penerapan edukasi kesehatan untuk meningkatkan defisit pengetahuan pada penderita hipertensi.

3. Bagi Klien

Memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kesehatan tentang edukasi kesehatan untuk meningkatkan defisit pengetahuan pada penderita hipertensi.